

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil TK Islam Terpadu Multazam Kabupaten Pamekasan

a. Sejarah Singkat TK Islam Terpadu Multazam

Awal mula berdirinya TK Islam Terpadu Multazam atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat dan keluhan berbagai wali murid SDIT Multazam di Desa Buddih dan sekitarnya. Dimana anak-anak usia dini tidak punya penyaluran didalam mengembangkan pendidikannya sehingga anak-anak mereka hanya mengandalkan Pendidikan keluarga dari orang tuanya.

TK Islam Terpadu Multazam berdiri pada tahun 2018, sebelumnya tempat disini yang saya tempatkan sebagai TK itu dulunya SD, sedangkan SDIT Multazam sudah berdiri 3 tahun sebelumnya, yang sekarang SDIT Multazam pindah di buddih utara karena sudah membuat sekolah baru lengkap dengan SMPnya. Setelah SDIT punya lokasi yang baru yang tanah wakaf yang di buddih utara, daripada disini tidak ada yang nempatin jadi dibentuklah TK dimana di Desa Buddih itu tidak ada Lembaga/TK sama sekali, anak warga disini sekolahnya pada jauh-jauh, disini juga tanah wakaf, tapi wakaf pribadi. Pada akhirnya disini dibuka TK Islam Terpadu Multazam, ya alhamdulillah ada beberapa warga disini yang masuk atau sekolah di Lembaga/TK. Awalnya disini cuma TK, saya sendiri saja dari tahun 2019 masuk disini. Jadi TK ini sudah ada sebelum saya jadi kepala sekolah, kemudian saya bergabung disini karena disini mencari kepala sekolah dan saya yang ditunjuk oleh dinas.

Jadi sampai saat ini kita sudah 4 tahun jalan ke 5 tahun, terus kita sudah jalan ada KB Islam Terpadu Multazam (Kelompok Bermain), KB disini berdiri dari 2019 dan alhamdulillah KBIT Multazam (Kelompok Bermain) disini sudah jalan 3 tahun dan alhamdulillah dari warga disini juga ada beberapa yang sekolah di KB.

b. Identitas Lembaga

Nama Lembaga : TK Islam Terpadu Multazam
Alamat/ Desa : JL. Raya Buddih (Belakang Balai Desa)
Kecamatan : Pademawu
Kabupaten : Pamekasan
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : -
No. Telpon : 085920513921
Nama Yayasan : ILTAZAM Pamekasan
Status Sekolah : Swasta
NSM : -
NIS/NPSN : -
Tahun Berdiri : 1 Juni 2018
Status Tanah : Bukan Milik Sendiri
Dewan Pendiri : Ahmad Jailani, S.Pd
Nama Kepala Sekolah: Amiris Sholehah, S.Pd.

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

Menjadi lembaga yang unggul dalam menanamkan kepribadian Qur'ani, cinta literasi dan peduli lingkungan

2) Misi Sekolah

- a. Melaksanakan ibadah dengan istiqomah
- b. Membiasakan perilaku ahklakul karimah
- c. Menguatkan jalinan ukhuwah islamiyah
- d. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang aktif, kreatif dan berprestasi
- e. Melaksanakan budaya literasi sekolah
- f. Gemar melestarikan lingkungan alam

d. Alokasi Pembelajaran

Alokasi pembelajaran di TK Islam Terpadu Multazam sebanyak 4 jam 15 menit jam tiap harinya. Kegiatan tatap muka dilaksanakan selama 6 hari, yaitu mulai hari senin-sabtu dari pukul 07.30-11.45.

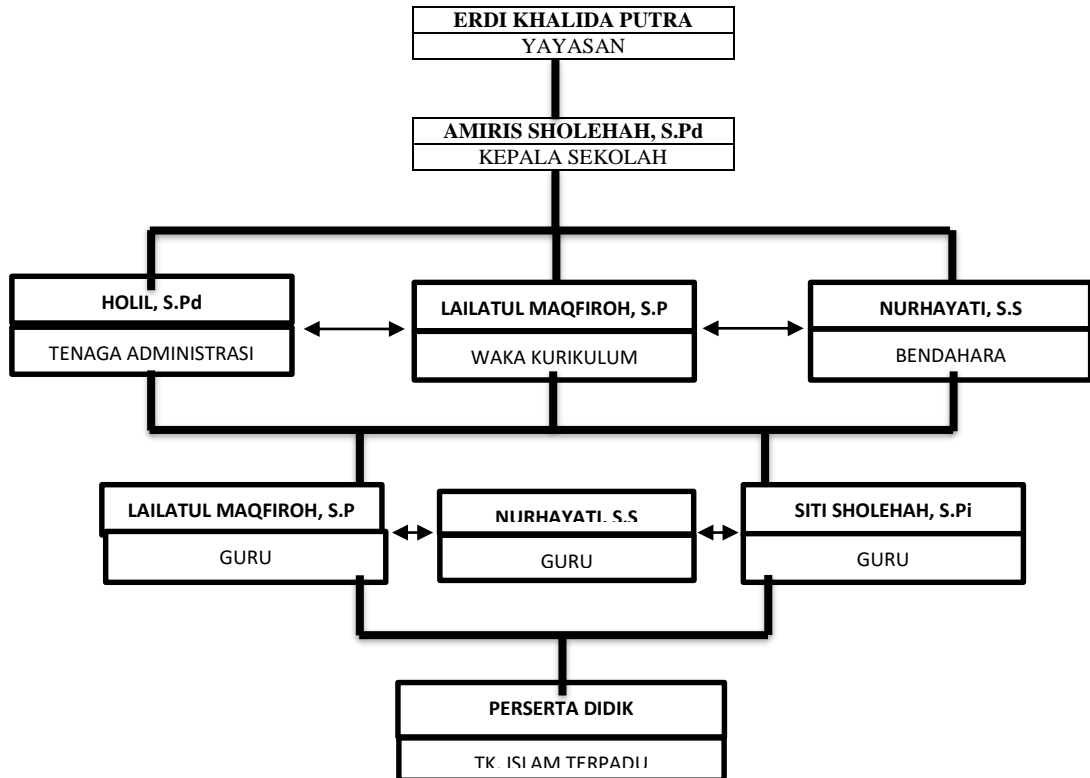
e. Data Fasilitas Sekolah

- a. Ruang Kelas : Ada
- b. Ruang Kantor : Ada
- c. Kamar Mandi : Ada

Bagan 4.1

Struktur Kepengurusan TK Islam Terpadu Multazam Tahun

Pembelajaran 2021/2023



f. Alat Penunjang KBM

a. Alat Bermain di Dalam Ruangan

1. Puzzle
2. Meronce
3. Bola
4. Lego
5. Balok
6. Pojok baca
7. Alat bermain keaksaraan
8. Alat pengukur tinggi dan berat

9. Alat bermain sensimotorik

10. Dll

b. Alat Bermaian di Luar Ruangan

1. Tangga majemuk

2. Ayunan

3. Prosotan

4. Titian

5. Dll

2. Temuan Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi di TK Islam Terpadu Multazam Kabupaten Pamekasan, selanjutnya peneliti akan memaparkan data hasil penelitian selama meneliti di TK Islam Terpadu Multazam, khususnya yang berkaitan dengan proses implementasi metode bernyanyi dalam mengembangkan bahasa anak serta faktor penghambat dan pendukung metode bernyanyi dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di TK Islam Terpadu Multazam. Adapun pemaparan mengenai hal tersebut akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

a. Proses Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Terpadu Multazam Kabupaten Pamekasan

Pada hari Senin 2 Januari 2023 jam 07.30 WIB. Peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah dan segenap guru di TK Islam Terpadu Multazam untuk melakukan observasi langsung mengenai kegiatan belajar mengajar (KBM) disana. Disini peneliti melakukan dua kali observasi. Dan di bawah ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara serta hasil observasi

pertama dan kedua terkait Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Terpadu Multazam Kabupaten Pamekasan.

Kelompok B adalah kelompok murid lama yang memasuki tahun kedua dalam proses belajar di TK Islam Terpadu Multazam. Pada kelompok B tersebut di TK Islam Terpadu Multazam menerapkan beberapa metode salah satunya yaitu metode bernyanyi dengan tujuan yang salah satunya yaitu mengembangkan kemampuan bahasa peserta didik.

1) Hasil Wawancara

Berdasarkan dari wawancara bersama Ustadzah Amiris Sholehah, S.Pd. selaku kepala sekolah dan tenaga ajar di TK Islam Terpadu Multazam, pada hari Senin 2 Januari 2023 pukul 08.00 terkait Proses atau Pelaksanaan Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Terpadu Multazam Kabupaten Pamekasan. Sebelumnya peneliti berbincang-bincang mengenai metode bernyanyi di TK Islam Terpadu Multazam.

“Bernyanyi pasti ada, meskipun ada beberapa lembaga yang tidak mau melakukan metode bernyanyi. Kurikulum yang digunakan kami juga sama dengan sekolah yang lain mbak, disini TK Islam Terpadu Multazam juga menggunakan kurikulum 2013 yang mana ada enam aspek yang harus dikembangkan, salah satunya yaitu aspek bahasa. Metode yang saya gunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa yaitu dengan metode bernyanyi mbak, metode bernyanyi dirasa sangat efektif dan memberikan suasana belajar menjadi sangat gembira dan antusias dari peserta didik juga bertambah, karena dengan bernyanyi anak dengan mudah menerima dan memahami kosa kata baru yang bu guru berikan. Metode bernyanyi disini diterapkan tiap kita mau circle time biasanya, karena kita kan pakai metode sentra. Ketika circle time ketika belajar berwudhu ya menyanyikan itu rukun iman gitu tiap tema kita juga ganti lagu biasanya menyesuaikan dengan tema misalnya hari ini tema jagung yang dinyanyikan lagu lagu jagung, meskipun di aransemen ulang

sama guru gurunya gitu. Ganti ke tema tanaman, nanti ganti ke lagu tema tanaman yang disampaikan jadi menyampaikan pembelajaran menyampaikan materi itu lewat lagu juga salah satu metode yang kami lakukan biar lebih melekat ke anak anak.”¹

Gambar 4.1

Wawancara Bersama Kepala Sekolah Ustadzah Amiris Sholehah,
S.Pd.



Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan metode bernyanyi dirasa sangat efektif dan memberikan suasana belajar menjadi sangat gembira dan antusias dari peserta didik juga bertambah.

Pernyataan Ustdzah Ami diperkuat oleh Ustadzah Nurhayati, S.S, beliau selaku guru di kelas B.

“Pada pelaksanaan pembelajaran dalam perkembangan bahasa, kami para guru sebelum melakukan proses belajar mengajar, kami sudah menyiapkan terlebih dahulu bahan ajar termasuk RPPH, dimana didalamnya berisi tentang Pembukaan, inti, dan penutup, para guru mengajarkan pembelajaran dengan metode bernyanyi pada awal pembukaan untuk mengajak mereka agar lebih semangat dalam belajarnya, pada lagu pembuka kami juga memiliki lagu yang sudah biasa kami nyanyikan bersama, lagu ini adalah lagu kebanggaan kita agar anak-anak cinta dan bangga bersekolah di TK Islam Terpadu Multazam, selanjutnya kami juga memperkenalkan lagu yang menjadi tema pada hari itu, dengan cara memberikan

¹ Amiris Sholehah, kepala sekolah TK Islam Terpadu Multazam, Wawancara Langsung (2 Januari 2023)

contoh terlebih seperti tentang tema binatang, Angsa lagunya “Potong Bebek Angsa” kemudian ditirukan dan dinyanyikan oleh anak-anak secara bersama-sama dan untuk kegiatan yang terakhir yaitu penutup, kegiatan ini diisi dengan melakukan review ulang atau mengulas materi yang sudah dipelajari pada kegiatan ini tadi, dan menanyakan perasaan bahagia melalui lagu yang terakhir bernyanyi sesuai tema hari ini seperti tentang tema binatang, Angsa lagunya “Potong Bebek Angsa” dan bernyanyi sayonara atau lagu akan pulang. Pada setiap tema tersebut terdapat lagu yang akan diajarkan dengan menyesuaikan tema yang nantinya akan dilaksanakan untuk satu tahun kedepan (semester ganjil dan genap) dimana dalam satu tahun pelajaran terdapat 12 tema meliputi: Aku Hamba Allah, Negaraku, Binatang, Kebutuhanku, Tanaman Ciptaan Allah, Lingkunganku, Rekreasi, Kendaraan, Pekerjaan, Air Udara Api, Alat komunikasi, Alam semesta.”²

Gambar 4.2

Wawancara Bersama Guru Kelas Ustadzah Nurhayati, S.S



Beberapa hasil wawancara diatas, juga diperkuat dengan hasil obsevasi bahwa selama peneliti melakukan penelitian di TK Islam Terpadu Multazam guru mengajarkan lagu yang sesuai dengan tema pada perencanaan, memasuki kegiatan inti yang pertama adalah guru menjelaskan materi sesuai tema, dimana guru menjelaskan secara keseluruhan tanpa menggunakan lagu atau bernyanyi, kemudian guru memberi contoh nyanyian dengan menyanyikan lagu berulang-

² Nurhayati, guru kelas B TK Islam Terpadu Multazam, Wawancara Langsung (2 Januari 2023)

ulang dan yang terakhir guru beserta anak-anak bernyanyi bersama-sama. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode bernyanyi.

Beberapa hasil wawancara diatas, juga diperkuat oleh Ustadzah Nihayati Ussaadah, S. Hum, S.Pd selaku guru kelas B :

“Metode bernyanyi itu sebagai sebagian indikator yang dinilai untuk anak-anak. Kalo penerapannya waktunya happy morning itu anak-anak dikumpulkan berbaris untuk mempersiapkan anak-anak sebelum masuk ke kelas itu nyanyi nyanyi dulu, untuk penerapan di dalam kelas yang pertama kita mengenalkan lewat buku dan musikal, serta lirik-lirik yang pendek dulu dan di ulang ulang oleh guru kelasnya, nah setelah itu barulah anak-anak di suruh untuk mengikuti, selain itu anak secara bergantian di hari yang berbeda, untuk maju kedepan sebagai pemimpin di lagu yang akan dinyanyikan bersama. Metode bernyanyi merupakan bagian dari strategi kegiatan dalam pembelajaran dan metode itu dipilih dan di tetapkan untuk mencapai satu tujuan dalam kegiatan. Bernyanyi juga merupakan ekspresi bahasa yang tidak bisa di lepaskan dalam pembelajaran di TK mbak, karna sambil bernyanyi anak dapat bergaya sesuka hatinya dan bernyanyi jg dapat membuat anak berfikir kritis untuk memahami makna yang terkandung dalam lagu tersebut sesuai di kehidupan nyata mbak, dan dengan strategi metode bernyanyi anak akan terangsang perkembangannya dan mudah berinteraksi dengan lingkungan dan konsep menggunakan metode bernyanyi itu banyak manfaatnya bagi anak-anak mbak.”³

³ Nihayati Ussaadah, guru kelas B TK Islam Terpadu Multazam, Wawancara Langsung (2 Januari 2023)

Gambar 4.3


Wawancara Bersama Guru Kelas Ustadzah Nihayati Ussaadah, S.
Hum, S.Pd



Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Proses atau Pelaksanaan Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Terpadu Multazam Kabupaten Pamekasan pada proses pelaksanaan di Di TK Islam Terpadu Multazam yaitu guru menjelaskan tentang tema pada kegiatan hari ini, dengan menjabarkan semua ciri-ciri pada tema tersebut, selanjutnya guru memulai dan memandu bernyanyi dengan lagu yang sesuai pada tema di RPPH. Selain itu anak juga diajarkan bagaimana menjadi pemimpin di lagu tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah, bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan menggunakan metode bernyanyi lebih bersemangat. Dan menjadikan peserta didik lebih tertarik untuk menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Gambar 4.4

RPPH

 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM) KELOMPOK B TKIT MULTAZAM TAHUN AJARAN 2022/ 2023		
Semester/ Pekan ke- : 1/17 Tanggal : 2-6 Januari 2023 Tema/ Sub Tema/ Sub-sub tema : Tanaman/Kunyit Tanaman Menyehatkan/Mengolah Kunyit	Hafalan : * Surat Qura'iy * Hadis Sahar dan Pemaaf * Do'a Dijauhkan dari Kemalasan	
KD & MUATAN MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
SENI 4.15.3 Membentuk objek dengan berbagai media 2.4.3 Bertepuk tangan dengan pola sederhana 4.15.2 Menyanyikan lagu anak-anak bersyair FISIK MOTORIK 4.3.17 Berdiri di atas satu kaki secara bergantian 4.3.1 Menirukan gerakan benda mati/hidup 4.4.1 Belajar tata cara menggunakan alat-alat kebersihan 4.4.8 Makan makanan bergizi KOGNITIF 4.6.9 Mencampur warna 4.5.10 Memasangkan benda dengan pasangannya 4.9.2 Bermain dengan alat-alat yang berhubungan dengan profesi 4.8.9 Praktik kerja sesuai prosedur ilmiah NILAI AGAMA DAN MORAL 1.1.5 Mengenal Allah sebagai pemberi rezeki 1.1.7 Mengucapkan kalimat Alhamdulillah 1.2.3 Mengenal adab kepada orangtua, guru dan oranglain 1.1.14 Memanfaatkan ciptaan Allah BAHASA 4.12.6 Meniru menulis huruf-huruf 4.10.6 Melakukan 4-5 perintah secara berurutan 4.11.11 Mulai belajar mempresentasikan karyanya 4.11.5 Menyebut sesuatu yang disenangi atau tidak disenangi SOSIAL EMOSIONAL 2.7.5 Menyelesaikan tugas hingga selesai 4.14.3 Menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan 2.11.1 Menyesuaikan diri dengan oranglain 2.10.4 Mau bekerjasama dengan teman/oranglain	Dapat mengurutkan angka dengan menggunakan benda dan memahami konsep perubahan warna dari hasil pencampuran dua warna primer Dapat memasangkan dua benda dengan baik dan mengembangkan motorik halus Mengenal berbagai macam profesi Memahami prosedur pembuatan makanan dan minuman tertentu Mengembangkan kemampuan motorik dan bahasa	SENIN Sentra Persiapan 1. Membuat label dengan kata "jamu" 2. Mencampur warna kuning dan merah 3. Menyusun botol sesuai urutan angka 4. Menempel label ke botol SELASA Sentra Pembangunan 1. Memasangkan botol dengan tutupnya 2. Membuat pabrik jamu dari balok 3. Mengikat plastik kemasan jamu 4. Menyetepleks kertas kemasan jamu RABU Sentra Peran 1. Berperan sebagai petugas pengemasan jamu 2. Berperan sebagai petugas produksi jamu 3. Berperan sebagai sales/ penjual jamu 4. Berperan sebagai reseller/pembeli jamu KAMIS Sentra Alam (berkunjung ke tempat pembuatan jamu kunyit) 1. Memotong dan mencaici kunyit 2. Merebus jamu 3. Menuangkan jamu ke dalam botol 4. Memasang label pada botol JUM'AT Senam Sehat Gembira dan Senam JSET Shiroh- kisah 7 pemuda yang terdiri 309 tahun
Mengetahui Kepala TKIT Multazam Aminis Shofe'ah, S.Pd	Wali Kelas B1 Mei Dewi Astutik, S.Pd	

Gambar 4.5

Evaluasi Penilaian

CEKLIS PENGEMBANGAN

Nama : Inara Rizkiyana Putri
Tema : Aku Hamba Allah
Subtema : Identitasku
Sub-Sub Tema : Nama Ku
Tanggal Penilaian : 4 Maret 2023

Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Skala			
		BB	MB	BSH	BSB
Pendidikan Agama Islam (PAI)	Mengucapkan asmaul husna		✓		
Nilai Agama Dan Moral (NAM)	Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan sesuai agama dan budaya (NAM: 1.2, 2.13, 3.2, 4.2)		✓		
Fisik Motorik (FM)	Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat (misal, mandi 2x sehari, memakai baju bersih) (FM: 3.4, 4.4)			✓	
Kognitif (KOG)	Menyebutkan bilangan 1 sampai 10 (KOG: 3.6, 4.6)				✓
Bahasa (BHS)	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih banyak (BHS: 3.10, 4.10)				✓
Sosial Emosional (SOSEM)	Berani tampil didepan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya (SOSEM: 2.5, 2.7)			✓	
Seni	Membuat karya seni sesuai kreativitasnya dengan menggunakan alat yang sesuai (SENI: 3.15, 4.15)			✓	

Keterangan:
BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Mengetahui

Kepala Sekolah TKIT Multazam Wali Kelas B1

Amiris Sholehah, S.Pd Mei Dwi Astutik, S.Pd

2) Hasil Observasi

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan penemuan yang didapat dari lapangan selama melakukan observasi sebagai observasi non partisipan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti telah mendapatkan data di lapangan terkait Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Terpadu Multazam Kabupaten Pamekasan, dengan melakukan dua kali observasi

a) Hasil Observasi Pertama

Untuk menguatkan hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi Pada hari senin tanggal 21 November 2022 pukul 08.30 WIB. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat saja. Peneliti mengamati guru dalam mengembangkan bahasa di TK Islam Terpadu Multazam. Ternyata benar dalam mengembangkan bahasa anak di TK Islam Terpadu Multazam tidak hanya dilakukan dengan satu metode melainkan dengan berbagai metode, seperti metode tanya jawab, metode bercerita, dan metode bermain peran. Dan disini peneliti hanya ingin meneliti terkait Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun.

Sebelum melakukan metode bernyanyi guru di TK Islam Terpadu Multazam menyiapkan RPPH media atau alat yang akan digunakan pada saat KBM, hal ini bertujuan agar proses kegiatan bernyanyi didalam kelas yang dilakukan didalam kelas akan berjalan lebih terstruktur. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan syair-syair yang akan di nyanyikan di dalam kegiatan belajar.

Langkah selanjutnya guru mengumpulkan atau mengkondisikan anak agar suasananya kondusif dan posisi anak yang tersusun rapih. Sebelum kegiatan bernyanyi dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan anak dan menuntun anak untuk berdo'a terlebih dahulu, diminta satu orang anak untuk memimpin berdo'a di depan kelas. Setelah itu anak bergiliran untuk mengaji, membaca dan sholat dhuha. Selanjutnya guru mengajak anak untuk bermain, bertepuk-tepuk dan bertanya tentang kegiatan sebelum berangkat sekolah agar anak merasa rileks dan bersemangat.

Sebelum kegiatan bernyanyi berjalan, langkah berikutnya yang dilakukan oleh guru yaitu guru menjelaskan kepada anak-anak fungsi dari alat-alat penunjang yang telah dipersiapkan oleh guru, hal ini bertujuan agar anak tidak bingung ketika menggunakan media yang sudah dipersiapkan ketika kegiatan bernyanyi.

Ketika semua persiapan telah selesai disiapkan langkah selanjutnya adalah guru memberi pertanyaan (tanya jawab) kepada anak "yang ibu gambarnya apa ya" selanjutnya anak menjawab sepengetahuan anak saja disini dapat dilihat penasarannya anak ketika guru belum memberi jawaban kepada anak. Setelah guru menjawab penasaran anak selanjutnya guru menjelaskan kepada anak, sehabis anak mendengarkan penjelasan guru disela-sela itu guru memberikan pertanyaan kepada anak guna agar anak tidak merasakan bosan ketika kegiatan berlangsung, kemudian guru bernyanyi setelah itu guru mengajak anak bernyanyi bersama secara berulang ulang.

Sebelum bernyanyi guru memberi tahu tema pada hari ini, kebetulan pada waktu itu temanya adalah tanaman, subtemanya adalah tanaman obat “kunyit”. Jadi disini guru mengenalkan tanaman kunyit melalui metode Bernyanyi dengan Dengan menyanyikan lagu "tanaman obat kunyit". Sebelum memulai bernyanyi guru mencontohkan terlebih dahulu nyanyian seperti apa yang akan dinyanyikan, setelah guru memberitahu nyanyiannya baru guru menyuruh semua anak untuk menirukannya, setelah semua murid bernyanyi bersama, guru menyuruh salah satu anak untuk bernyanyi di depan sambil memimpin teman temannya dirasa karena anak yang maju kedepan suaranya sangat bagus dan bahasanya juga sangat lancar tidak kaku.

Guru juga sesekali memperbaiki bahasa anak seperti ketika anak yang bernyanyi dengan kata yang tidak benar seperti "kunyir". Guru memperbaiki dengan cara menegur anak secara halus bahwasanya itu memang kurang benar, tapi bahasa indonesinya yang benar itu "kunyit".

Pada saat bernyanyi anak-anak terlihat senang, hal itu peneliti lihat bukan hanya pada saat kegiatan di dalam kelas, pada saat istirahat pun ada sebagian anak yang bernyanyi dengan menggunakan lagu yang dinyanyikan di dalam kelas barusan. Ada juga anak yang bernyanyi lagu jamu sambil bermain anyunan. Guru tidak hanya mengawasi anak-anak ketika didalam kelas, pada saat istirahat juga mengawasi.

Setelah istirahat anak kembali masuk ke dalam kelas lalu memasuki tema yang telah ditentukan, anak anak melakukan mewarnai gambar kunyit yang telah diberikan guru sketsa gambar kuyit setelah

selesai lalu dikumpulkan kedepan satu persatu, terakhir siap siap untuk pulang.

b) Hasil Observasi Kedua

Pada hari jum'at tanggal 6 Januari 2023 pukul 07.30. dalam hal ini peneliti masih sebagai pengamat saja. Guru sebagai fasilitator dan anak mendengarkan apa yang dijelaskan guru. Namun jika pada saat observasi pertama temanya tentang tanaman dan subtemanya tentang tanaman obat "kunyit". Kali ini subtemanya tentang mengelola kunyit. Yang peneliti lihat pada saat observasi kedua guru menyediakan alat yang digunakan pada saat bernyanyi yaitu kunyit (nyata). Sebelumnya guru menanyakan warna, bilangan yang berkaitan dengan tema hari ini. Setelah itu guru menceritakan dongeng, yang mana nanti dari dongeng tersebut akan ada nyanyian dan nantinya akan dinyanyikan oleh peserta didik. Guru juga membuat kesepakatan dalam menentukan lagunya dalam arti guru membebaskan peserta untuk memilih lagu yang akan dinyanyikan di buku dongeng tersebut.

Saat bernyanyi guru juga ikut serta dalam bernyanyi bersama peserta didik seperti menanyakan warna kulit di kunyit, serta memperbaiki kata-kata yang anak anak ucapkan. Guru juga berupaya agar semua anak ikut bernyanyi tidak hanya 1 atau 2, 3 orang saja yang bernyanyi sehingga semua peserta didik bisa ikut kegiatan bernyanyi.

Anak anak belajar nyanyian dengan cara meniru. Nyanyian yang pendek diajarkan secara kalimat demi kalimat. Contoh: jahe kunyit kencur lemon sereh kelor lengkuas itulah tanaman, melalui nyanyian "

tanaman obat” yang mana tujuannya anak dapat membatu obat untuk sakit.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti tentang proses kegiatan bernyanyi, diketahui bahwa alasan dalam menggunakan metode bernyanyi pada peningkatan kemampuan bahasa adalah menjadikan peserta didik merasa lebih senang dan tertarik untuk mengikuti proses belajar sehingga kegiatan belajar mengajar bisa lebih efektif. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah, bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran dalam pengembangan kemampuan bahasa dengan menggunakan metode bernyanyi lebih bersemangat. Dan menjadikan peserta didik lebih tertarik untuk menerima apa yang disampaikan oleh guru.

b. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Terpadu Multazam Kabupaten Pamekasan

Dalam metode bernyanyi dalam mengembangkan bahasa anak usia dini pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya.

1) Hasil Wawancara

Pada bagian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah yaitu Ustadzah Amiris Sholehah, S.Pd. di TK Islam Terpadu Multazam, pada hari senin 2 januari 2023 pukul 08.00 terkait faktor pendukung dan penghambat metode bernyanyi dalam mengembangkan bahasa pada anak di TK Islam Terpadu Multazam.

“Kalo pendukung kalo pakai media ketika menyampaikan materi mungkin ya kita pasti ada media ,media gambar dan lain lain itu bisa

menunjang biar anak-anak lebih paham. Biasanya anak-anak itu lebih suka disetelin tip itu, gerak dan lagu sebenarnya lebih ke kinestetik untuk melatih motorik juga jadi bukan hanya sekedar bernyanyi tetapi juga kita menstimulasi kinestetik gerak motorikannya juga atau anak lebih suka lagi kalo pas ada gambarnya kayak ada acara nonton bareng gitu, terus nyanyi ada gambarnya anak-anak liat, anak lebih suka karena kan suaranya lebih keras itu lebih enak. Sebenarnya kalo untuk faktor penghambat dalam bernyanyi ya, jiwa anak-anak memang suka nyanyi kan jadi gak ada anak-anak yang gak suka nyanyi jadi gaada faktor penghambat sih anak-anak mesti suka kalo bernyanyi sama gerak itu paling yang membedakan itu ada yang bernyanyinya itu lantang, percaya diri ada yang pelan begitu. Hambatannya paling juga kalo ada lagu baru kan kita juga harus hafalin ya, sekarang kan tema ini misalnya, guru harus hafal dulu biar anak-anak juga bisa menghafal juga kan, gerakan sama strateginya. Paling ya kendalanya di situ menghafal tidak semua anak daya ingat atau daya tangkapnya itu bagus sedangkan ada beberapa anak yang mungkin harus beberapa kali tau atau beberapa hari dulu untuk mereka harus mendengar lagu itu baru mereka tau dan kita berharapnya memang melalui lagu itu bukan cuma menghafal lagunya atau sekedar menyanyikan lagunya tetapi melalui lagu itu kita bisa menyampaikan materi-materi yang lainnya, mungkin harus dipahami oleh anak, jadi paham juga lirik lagunya, terus kebermaknaannya itu kan penting ya. Membuat lagu sesuai tema itu tidak mudah apalagi kan anak-anak (mohon maaf ini ya) sekarang itu banyak bermunculan lagu-lagu tiktok atau lagu dewasa yang sering mereka dengar, sering mereka hafalkan, terkadang terjadi tantangan juga buat kita guru-guru untuk bisa mengaransemen lagu itu gimana bisa menjadi lagunya anak-anak. Pastinya dengan lirik-lirik bermakna itu kan, berharapnya begitu, jadi metode bernyanyi bukan hanya sekedar anak-anak bernyanyi ya, pada akhirnya tantangan tantangannya juga jadi tantangan yang luar biasa buat para guru biar lebih kreatif lebih inovatif lagi untuk menciptakan lagu-lagu.”⁴

Pernyataan ustzah Ami diperkuat oleh Ustadzah Nurhayati, S.S, beliau selaku guru di kelas B:

“Faktor pendukungnya yaitu membuat suasana menjadi riang senang namun anak tetap fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengikuti aturan guru, maka guru harus

⁴ Amiris Sholehah, kepala sekolah TK Islam Terpadu Multazam, Wawancara Langsung (2 Januari 2023)

bersemangat saat mengajak bernyanyi dan dapat mengendalikan anak. Semua anak suka bernyanyi, anak yang ikut serta aktif dalam kegiatan bernyanyi memiliki perkembangan bahasa yang baik, Sedangkan hambatan dari implementasi metode tersebut adalah ya seperti yang sudah dijelaskan bahwa beberapa anak yang pendiam, kurang percaya diri dan kurang tertib, anak- anak yang sulit mengikuti aturan itu dapat menjadi sedikit penghambat, beberapa anak memang sulit untuk di kedalikan untuk mengikuti aturan sehingga kurang tertib dan kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut. Hambatan tersebut memang sulit teratasi karena memang karakteristik anak berbeda-beda. Terlebih anak-anak lebih menyukai lagu modern yang itu lagu orang dewasa itu juga termasuk ke dalam faktor penghambat pengaruh lingkungan tempat tinggal anak.”⁵

Beberapa hasil wawancara diatas, juga diperkuat oleh Ustadzah

Nihayati Ussaadah, S. Hum, S.Pd selaku guru kelas B :

“Menurut saya ya metode bernyanyi sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bahasa anak dan efektif untuk di gunakan. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari peningkatan perkembangan bahasa anak pada saat di tingkat A ke tingkat B. Dapat dilihat juga nilai perkembangan bahasa mereka sejauh mana perkembangan bahasa mereka, anak-anak juga bertambah kosa katanya melalui metode bernyanyi tersebut. Kalau penilaian di lihat sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri, nanti setiap hari ada indikator yang dijadikan acuannya. Disini tidak hanya menerapkan metode bernyanyi saja untuk perkembangan bahasa peserta didik, tapi ada juga metode bercerita, berdongeng, tanya jawab dan bermain peran. Faktor pendukung dari implementasi metode bernyanyi ini yaitu sebagian besar anak-anak yang memang tinggal di lingkungan yang berbahasa sehingga anak-anak sudah masih berbahasa dengan kalimat sederhana dalam interaksi sehari-hari mereka. Banyak sekali perubahan yang terjadi pada anak kelompok B, perkembangan bahasanya cukup banyak mengalami peningkatan. Anak-anak masih tetap menyukai kegiatan bernyanyi, dapat dilihat dari antusiasnya. Akan tetapi beberapa anak yang kurang tertib sehingga menjadikan hal tersebut sebagai faktor penghambat. Ya begitulah anak usia dini, yang memiliki keunikan tersendiri jadi harus di beri arahan di

⁵ Nurhayati, guru kelas B TK Islam Terpadu Multazam, Wawancara Langsung (2 Januari 2023)

mengerti satu persatu tidak dapat disamakan, yang penting kita harus merangkul mereka untuk dapat berkembang bersama.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung metode bernyanyi dalam mengembangkan bahasa yaitu 1) motivasi guru, 2) metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran, 3) media atau sarana yang memadai. Dan untuk penghambatnya adalah anak yang kurang tertib, pendiam atau pemalu, kurang percaya diri dan kurangnya stimulasi dari lingkungannya. Dan ini terdapat keselarasan dengan yang peneliti amati pada saat observasi.

2) Hasil Observasi

Dari hasil pengamatan, agar tujuan pembelajaran bisa berjalan secara efektif Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil observasi yang peneliti sudah lakukan sebelumnya.

Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan bahasa di TK Islam Terpadu Multazam.

a. Sarana yang memadai

Pada saat observasi pertama peneliti menemukan media yang digunakan pendidik yaitu gambar kunyit dengan menggunakan kertas print nan folio ibu dimana setelah bernyanyi akan diwarnai oleh peserta didik dan kedua peneliti menemukan media yang digunakan pendidik yaitu sebuah kunyit asli. Kadang guru disana itu menggunakan atau menyetelkan tip untuk bernyanyi karena anak-anak lebih suka dan bersemangat.

b. Metode yang digunakan

⁶ Nihayati Ussaadah, guru kelas B TK Islam Terpadu Multazam, Wawancara Langsung (2 Januari 2023)

Seperti yang peneliti paparkan diawal bahwa di TK Islam Terpadu Multazam metode bernyanyi dalam mengembangkan bahasa itu menggunakan berbagai metode, seperti metode mendongeng, metode tanya jawab, metode bernyanyi, metode bermain peran. Hal itu dilakukan agar peserta didik tidak bosan.

c. Motivasi guru

Terlihat jelas pada saat pembelajaran dimulai guru selalu memberikan dorongan pada peserta didik dorongan yang diberikan tidak hanya berupa fasilitas, tapi juga dorongan emosional berupa sentuhan atau tepukan. Guru sebagai motivator telah memberikan motivasi kepada anak, seperti memberikan pembiasaan sebelum mengajar selalu menerapkan tepuk tangan, memberikan semangat dalam menghafal A, I, U, E, O sambil bernyanyi dan memberikan apresiasi kepada anak atas apa yang dilakukan. guru telah memberikan panutan dengan baik terhadap anak dapat dilihat ketika sebelum dan sesudah belajar selalu berdoa, dan anak-anak di ajak untuk mengikuti gurunya ketika berdoa, dalam proses pengembangan aspek kemampuan bahasa di sini anak dapat memperoleh kosa kata.

Dan faktor penghambat metode bernyanyi dalam mengembangkan bahasa di TK Islam Terpadu Multazam.

a. Pendiam atau Pemalu

Pada saat observasi ada beberapa anak yang pendiam atau bisa dibalang juga pemalu karena pada dasarnya anak tersebut memang tidak banyak bicara walaupun pada saat pembelajaran di dalam kelas, jika yang lain bernyanyi ada yang hanya bertepuk tangan saja mulutnya tidak

ikut bergoyang maka dari itu guru berada di dekat anak tersebut untuk mengayomi agar bisa diajak bernyanyi.

b. Kurang percaya diri

Kurang percaya diri pada anak biasanya karena introvert, di dalam kelas ada beberapa anak yang jika bernyanyi suaranya tidak lantang terutama bagian perempuan, sedangkan laki-laki suaranya lantang atau keras kalau diajak bernyanyi. Mungkin peserta didik perempuan malu atau suaranya tidak bagus makanya percaya dirinya kurang, tapi pendidik tetap menghampiri peserta didik yang perempuan untuk lebih keras dalam menyanyikannya tidak menye-menye.

c. Kurang tertib

Anak yang kurang tertib bukan hanya di saat pembelajaran saja, pada saat observasi pertama dan observasi kedua banyak anak yang kurang tertib pada saat diajak bernyanyi oleh pendidik, banyak anak laki-laki jika bernyanyi ada yang dibuat mainan nyanyiannya, ada yang bernyanyi sambil berlari-larian, ada yang sambil duduk diatas meja. Oleh karena itu, proses belajar mengajarnya jadi tidak kondusif. Tetapi para pendidik tetap memberi tau anak tersebut dengan memberi pemahaman agar tertib dan disiplin.

d. Lingkungan tempat tinggal

Anak yang tumbuh dalam keluarga yang tidak mendukung, acuh tak acuh pada perkembangan anak, dan hanya pasrah ke sekolah tanpa diberikan stimulasi dari rumahnya merupakan penghambat pada perkembangan bahasa anak sehingga anak akan ketinggalan dari teman-teman yang lain. Adapun pengaruh dari lingkungan sekitar jika anak

bermain dengan anak dewasa maka pembelajaran di sekolah akan berubah. Misalnya jika anak-anak disekolah diajarkan lagu anak-anak, dan dirumahnya bergaul dengan teman yang lebih dewasa maka anak akan lebih menyukai lagu modern yang dinyanyikan orang dewasa dan apa yang telah di ajarkan di TK akan terlupakan.

B. Pembahasan

1. Proses Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Terpadu Multazam Kabupaten Pamekasan

Dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode bernyanyi ada 3 yang dilakukan guru yaitu:

a) Membuat Rencana Perencanaan Pembelajaran Harian

Sebelumnya, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan pedoman bagi pendidik tentang bagaimana melakukan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, RPP memuat konten yang terkait langsung dengan kegiatan pembelajaran untuk mencapai penguasaan kompetensi inti pada peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran, rencana pelaksanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan, metode, penilaian, dan penentuan alokasi waktu untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memberikan manfaat yang besar, tidak hanya bagi guru, tetapi juga bagi siswa dan kepala sekolah. Dengan rencana pelaksanaan pembelajaran berarti guru telah mempersiapkan bahan dan komponen lainnya sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran

dapat dilakukan lebih mantap. Pasalnya, semua bahan yang akan dipresentasikan telah direncanakan secara terinci, maka guru dapat mengetahui dengan persis tentang kemajuan belajar siswa dalam bidang studi yang di asuhnya setiap saat. Segala alat pembelajaran baik yang diperlukan oleh guru maupun siswa dapat dipersiapkan jauh sebelum jam pelajaran dimulai. Dengan demikian suasana kelas akan lebih kondusif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai. RPP merupakan persiapan guru mengajar untuk tiap pertemuan dan berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar lebih efisien dan efektif serta mencapai tujuan yang diharapkan.⁷

b) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan tema

Dalam konteks pembelajaran, media dimaknai sebagai sarana komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik dalam bentuk bahan ajar sehingga membuat anak-anak menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan itu Ibrahim dkk. (2006) menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁸

Dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak usia dini, sebagai guru yang professional, terlebih dahulu guru memahami dan menetapkan

⁷ Sugi, *Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP Kurikulum 2013 Melalui In House Training Bagi Guru PKN SMP Temanggung*. (Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan Vol. 1, No. 2, 2019) hal, 125

⁸ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), hal. 6.

langkah-langkah bernyanyi agar keberhasilan anak sesuai dengan harapan.

Adapun langkah-langkah metode bernyanyi sebagai berikut:

1. Langkah Pertama, mengkomunikasikan tujuan yaitu menetapkan tingkat pemahaman dan keterampilan music anak yang akan dicapai dalam pembelajarannya.
2. Langkah Kedua, merupakan pembukaan kegiatan awal, guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama-sama. Pada tahap ini juga dijelaskan aturan-aturan dalam menyajikan lagu, seperti jumlah tepukan, keras lemahnya tepukan serta gerakan yang menyertai lagu.
3. Langkah Ketiga, merupakan kegiatan tambahan, guru memberikan kegiatan tambahan, misalnya mendramatisasikan isi lagu dengan menggunakan media pembelajaran seperti boneka.
4. Langkah Keempat, merupakan pengembangan dari kegiatan sebelumnya, guru mempersilahkan anak untuk mencoba bentuk atau cara lain dalam menyanyikan lagu yang baru dipelajarinya.
5. Langkah Kelima, merupakan tahap penilaian dimana guru dapat menilai apakah tujuan pembelajaran telah dicapai. Penilaian dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas sukses atau tidaknya metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan lagu yang dibawakannya, apabila peranan guru melalui metode bernyanyi dapat melaksanakan dengan baik, maka anak akan sangat bersemangat mengikuti metode bernyanyi tersebut. Perkembangan anak akan tercapai karena adanya proses, sehingga anak memiliki pengalaman baru dan menciptakan hal yang baru.

c) Menjadi fasilitator

Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Multazam adalah Guru bertindak sebagai pengamat yang mengarahkan lagu. Guru yang mengarahkan dan bertanggung jawab atas kegiatan bernyanyi. Guru juga memotivasi, mengajukan pertanyaan, dan membiarkan anak bebas mengungkapkan pikiran dan idenya dengan metode bernyanyi. Menurut Nenden Ineu Herawati, selalu sertakan anak dalam setiap situasi dengan mengoreksi pengucapan anak yang masih salah. Anak-anak mendapat manfaat ketika guru secara aktif terlibat dalam kegiatan bernyanyi dan menekankan bahasa interaktif.

Guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator bertugas mengarahkan, memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan semangat. Jadi, guru sebagai fasilitator maksudnya yaitu guru berperan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai fasilitator tugasnya bukan sekedar mengajar melainkan membina, membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan-penguatan (reinforcement) positif kepada para peserta didik.⁹

⁹ Farih, Muhamad Nurul. 2020. *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah di SMA Negeri I Kajen Kabupaten Pekalongan* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020), hal. 3

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Terpadu Multazam Kabupaten Pamekasan

a. Faktor Pendukung Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Bahasa

1) Sarana yang memadai

Media yang dipakai pendidik untuk mengembangkan bahasa harus mampu menstimulasi anak. Seperti halnya kartu bergambar atau gambar kunyit yang di print menggunakan kertas folio yang didalamnya ada gambar kunyit. Kartu bergambar mampu membantu anak dalam merangkang kognitif serta bahasa pada anak, atau bisa juga dengan acara nonton bareng jadi gambarnya bisa lebih besar dan suaranya lebih keras mampu untuk menstimulasi anak dalam membantu perkembangan bahasanya.

Pengembangan sarana prasarana di taman kanak-kanak sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dalam upaya stimulasi anak usia dini yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sarana belajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak seperti yang dikatakan oleh Djamarah dan Zain (2008: 208) bahwa “siapapun akan sependapat bahwa sarana dan prasarana belajar ikut menentukan keberhasilan seseorang”. Orang yang belajar tanpa dibantu fasilitas tidak jarang mendapat hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar karenanya, fasilitas tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar. Fasilitas dan perabot yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah materil berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi belajar. Sarana belajar yang dimaksud juga merupakan alat-alat yang dipergunakan siswa dalam membantu proses belajarnya seperti ruangan belajar,

alat-alat pelajaran, penerangan dan suasana tempat belajar. Fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki maka siswa dapat belajar lebih baik, mempermudah, mempercepat dan memperdalam proses belajar mandiri siswa.¹⁰

Fasilitas belajar merupakan sarana belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Roestiyah, 2004: 166). Bafadal (2014:2) sarana pendidikan adalah semua perlengkapan, bahan dan perabot yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana adalah segala perlengkapan pokok yang secara tidak langsung mendukung terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Dan yang terakhir, menurut Sanjaya (2009:55) mengungkapkan pengertian fasilitas adalah segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan siswa dan menunjang kelancaran dan keberhasilan proses belajar siswa yang meliputi media pembelajaran, alat belajar, perlengkapan sekolah dan lain-lain.¹¹

2) Motivasi guru

Menurut slavin pekerjaan seorang guru bukanlah meningkatkan motivasi dirinya sendiri melainkan menemukan motivasi peserta didik, kemudian mampu mmenyalakan motivasinya dan mempertahankannya sehingga mereka dapat terlibat dalam proses pembelajaran hingga menghasilkan prestasi. Apabila peserta didik termotivasi dalam belajar maka

¹⁰ Wina Dwi Puspitasari *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar* Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 2 No. 2 Edisi Juli 2016, hal. 106

¹¹ Sitirahayu, Heru Purnomo *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar* Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume 4, Nomor 3, Juni 2021. Hal 165

mereka akan tertantang untuk melakukan lebih dari yang diminta oleh seorang guru.

Faktor terpenting dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, menurut Arends (2008) adanya kelas yang mendukung proses belajar mengajar sehingga guru dan peserta didik yang memiliki motivasi dan saling merespons lingkup dalam sosial kelas yang kondusif. Upaya yang dilakukan untuk memunculkan motivasi dalam pembelajaran adalah dengan mendesain pembelajaran yang tepat sehingga menjadi jembatan yang dapat menstimulus motivasi peserta didik untuk berusaha, bekerja keras, tekun dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan.¹²

3) Metode yang digunakan

Metode merupakan strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar, setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan¹³

Dunia pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar dengan menggunakan cara atau metode tertentu. Dengan menggunakan berbagai metode seperti, metode mendongeng, metode bercerita, metode bermain peran dan metode tanya jawab.

¹² Lidia susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), 6 dan 8

¹³ Yosi Winarti, “*Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019), h. 30

b. Penghambat Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Bahasa

1) Pendiam Atau Pemalu

Anak pemalu dan pendiam umumnya lebih sulit buat berinteraksi dan akrab dengan orang lain, serta beradaptasi dengan situasi baru. Syarat ini ternyata bisa disebabkan dengan banyak sekali hal, mulai dari masalah mental sampai korelasi keluarga. Maka dari itu pendidik berupaya untuk mencari tau sebab akibat mengapa anak itu tidak mau bernyanyi dan mencari tau bagaimana menghadapi anak yang pemalu atau pendiam supaya mau diajak beraktivitas atau mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti dengan melibatkan anak pada kegiatan bernyanyi seperti maju kedepan agar anak tidak malu.

Anak yang pemalu adalah anak yang bereaksi secara negatif terhadap stimulus baru serta menarik diri terhadap stimulus tersebut (Berk, 2000). Menurut Kagan (Dalam Berk 2000), pada anak yang pemalu, stimulus baru sangat cepat membangkitkan amygdala (Struktur otak dalam atau inner brain structure yang mengontrol reaksi menghindar) dan hubungannya dengan cerebral cortex dan sistem saraf simpatis, yang membuat tubuh bersiap-siap untuk bertindak menghadapi ancaman (Mu'awwah 2017).¹⁴

2) Kurang percaya diri

Kurang percaya diri dapat menghampiri siapa saja, tak terkecuali anak usia dini. Kurang percaya diri dapat membuat anak tidak semangat sehingga ini menjadi faktor penghambat pada perkembangan bahasa anak. Namun pendidik dapat mengatasinya yaitu dengan cara memberikan apresiasi kepada anak berupa pujian agar anak dapat percaya diri dalam bernyanyi. Pemberian

¹⁴ Siti Khoeurinnisa, *Pemalu Pada Anak Usia Dini* (Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Syeh Nurjati Cirebon) Vol. 1 No. 1 November 2020, Hal. 20

apresiasi dapat membuat anak lebih termotivasi untuk lebih baik lagi dari hari ke hari.

Percaya diri selama ini memang di percaya sebagai kondisi psikologis yang paling berperan dalam menjalani kehidupan. Tanpa rasa percaya diri orang akan cenderung pasif, diam, tidak bergerak karena yang fikirannya negatif tentang fikirannya sendiri. Thantaway dalam kamus bimbingan dan konseling, bahwa seseorang yang tidak percaya diri biasanya sering menganggap dirinya tidak punya kemampuan.¹⁵

3) Kurang tertib

Menurut Fais, Ali (2001:27) Sikap tertib adalah sikap dan perilaku yang teratur, konsisten dan mempunyai sistematika tertentu yang merupakan cermin seorang yang berdisiplin. Sikap tertib dapat diwujudkan dalam perilaku yang jelas, tenang, dan semuanya dapat diikuti kecenderungannya. Sikap tertib dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melaksanakan tugas dan mentaati tata tertib atau peraturan di rumah, di sekolah dan di masyarakat.¹⁶

Dengan demikian tertib yaitu kesadaran akan sikap dan perilaku yang sudah tertanam dalam diri, maka dari itu pendidik jika menemukan anak yang tidak tertib harus berupaya menegur anak tersebut secara halus jangan tegur dengan kasar supaya anak tersebut tidak berontak dan mau mengikuti aturan di kelas.

4) Lingkungan tempat tinggal

Kurangnya Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak karena pada hakekatnya proses

¹⁵ Henny Puspitarini, *Membangun Rasa Percaya Diri Pada anak* (PT Elex Media Kompotindo, 2014), hal. 4

¹⁶ Nurul Yulisari, M. Thamrin, Muhammad "Ali Pembiasaan Perilaku Tertib Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Ananda Pontianak Barat" (Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN), hal. 3

pemerolehan bahasa anak diawali dengan kemampuan mendengar kemudian meniru suara yang didengarnya yaitu dari lingkungan dimana tempat ia tinggal. Lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi gaya bahasa anak, Rangsangan yang diterima oleh anak akan diproses dan ditiru serta dalam hal baik atau buruknya bahasa anak dipengaruhi oleh baik atau buruknya stimulus yang diberikan lingkungannya serta bagaimana seorang anak memproses rangsangan yang diterimanya. Disinilah pentingnya peranan orang tua, orang tua merupakan contoh teladan bagi anaknya sehingga harus memberikan peranan yang baik untuk anaknya. Selain itu orang tua juga harus memiliki dan menguasai ilmu tentang tahap perkembangan bahasa anak agar apa yang diberikan orang tua terhadap anaknya sesuai dengan perkembangan usianya. Dalam proses berbicara terkadang anak sulit memahami pembicaraan orang lain, karena kurangnya bimbingan yang didapat anak terhadap orang tuanya.¹⁷

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar bagi perkembangan bahasa anak. Karena dengan lingkungan maka anak dapat menjalani kesehariannya dengan baik tanpa adanya kesulitan dalam berinteraksi. Stimulus yang didapat anak melalui lingkungan akan berpengaruh pada perkembangan bahasa anak. Rangsangan yang diterima secara perlahan akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Stimulus dari orang-orang terdekatnya yaitu orang tua akan diproses oleh anak sehingga membuat anak tersebut matang dalam pola pikir, pola tindak, dan pola ucap. Peranan orang tua yang begitu penting menuntut orang tua untuk selalu waspada serta hati-hati dalam mengajari anaknya. Orang tua harus memahami tahapan-tahapan

¹⁷ Salis Khoiriyati, Najib Fansurullah *Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak* Jurnal Institut KH. Abdul Chalim Mojokerto. Hal. 9, 10

perkembangan bahasa pada anak agar dapat memberikan stimulus pada tahap perkembangan sesuai dengan usianya.¹⁸

¹⁸ Ibid. h, 11